

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Al-Qur'an al-Karim, kitab suci umat Islam merupakan wahyu terakhir diturunkan Allah kepada Rasul yang terakhir melalui perantara malaikat Jibril, di dalamnya mengandung banyak petunjuk bagi kehidupan manusia hingga hari akhir. Sebagaimana kalam Allah SWT dalam surat al-Baqarah ayat 2:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

“Kitab (al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa”²

Pedoman dan petunjuk inilah yang akan memberikan kebahagiaan baik di kehidupan dunia maupun di akhirat bagi yang mau membacanya, mempelajarinya, mentadaburi dan mengamalkan isi kandungan yang ada di dalamnya. Al-Qur'an juga mengarahkan dan mengantarkan manusia ke jalan yang paling lurus dan memberi kabar gembira berupa pahala yang berlimpah untuk orang-orang yang beriman dan berbuat amal kebaikan (QS al-Isra: 9). Allah menurunkan al-Qur'an selain sebagai petunjuk bagi orang yang bertakwa juga berfungsi sebagai obat penawar dan rahmat bagi orang yang beriman (QS al-Isra: 82).

Melihat fungsi-fungsi al-Qur'an bagi kehidupan manusia maka umat Islam dilarang untuk menyia-nyiakan petunjuk al-Qur'an. Allah berkalam dalam surat al-Furqan ayat 30:

وَقَالَ الرَّسُولُ يَا رَبِّ إِنَّ قَوْمِي اتَّخَذُوا هَٰذَا الْقُرْآنَ مَهْجُورًا

“Dan Rasul (Muhammad) berkata: “ya Tuhanku, sesungguhnya kaumku telah menjadikan al-Qur'an ini diabaikan”³

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa diantara penyakit umat Islam adalah mengabaikan dan menjauhi al-Qur'an. Dari sisi ini pula musuh-musuh

² Departemen Agama RI, 2007, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: Syaamil) hlm.2.

³ *Ibid.*, hlm.362

Islam pun tahu bagaimana mereka memerangi dan mengalahkan umat Islam, yaitu dengan membuat umat Islam jauh dari petunjuk al-Qur'an. Kalam Allah dalam surat Fushilat ayat 26:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَا تَسْمَعُوا لِهَذَا الْقُرْآنِ وَالْغَوْا فِيهِ لَعَلَّكُمْ تَعْلَمُونَ

“Dan orang-orang yang kafir berkata, “janganlah kamu mendengarkan (bacaan) Al-Qur'an ini dan buatlah kegaduhan terhadapnya, agar kamu dapat mengalahkan (mereka).”⁴

Ibnu Hubairah berkata: “Di antara tipu daya setan ialah menjauhkan hamba-hamba Allah dari menadabburi al-Qur'an. Semua itu karena setan tahu bahwa petunjuk akan didapat ketika seseorang bertadabur. Bagi setan, ini merupakan petaruhan, hingga seseorang akan mengatakan, "aku tidak akan berbicara mengenai al-Qur'an karena wara' (takut terjerumus dalam dosa)".⁵

Padahal, bagi orang beriman yang benar-benar membaca, memperhatikan, dan menghayati apa yang ada di dalam al-Qur'an akan memberikan pengaruh yang kuat dan nyata dalam keseharian. Melihat fenomena yang muncul dalam kehidupan kaum muslimin umumnya, terutama pada bulan Ramadhan, tidak sedikit kaum muslimin yang mengkhataamkan al-Qur'an berulang kali. Ini merupakan suatu hal yang membanggakan, namun akan menjadi suatu hal yang disayangkan jika apa yang dibaca itu tidak membawa keberkahan atau pengaruh kebaikan ketika bacaan hanya sekedar apa yang terucap di lisan, dan tidak dilakukan penghayatan di dalam hati dengan tadabur. Karena dengan tadabur al-Qur'an inilah diharapkan seorang muslim mendapatkan hati seperti yang dijelaskan Allah di dalam surat al-Anfal ayat 2 yang artinya: "sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetar hatinya dan apabila dibacakan ayat-ayatNya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal"⁶

⁴ Ibid., hlm.479

⁵ Said Abdul Hamid Adhim, 2009, *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an: Manfaat dan Cara Menghayati Al Qur'an Sepenuh Hati*, Terjemah: Muhammad Amin (Solo: Aqwam), hlm. 54

⁶ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya.*, hal.177

Allah telah menjelaskan bahwa al-Qur'an diturunkan penuh keberkahan, sehingga Allah menyuruh kaum muslimin untuk mentadaburinya. Di dalam al-Qur'an Allah menyebut kata yang bermakna tadabur sebanyak 4 kali, yaitu surat an-Nisa' ayat 82, al-Mukminun ayat 68, Muhammad ayat 24, dan surat Shad ayat 29. Dalam ayat-ayat tersebut Allah memerintahkan manusia untuk mentadaburi Al Qur'an agar mereka memahami dan menghayati isinya dengan benar.

Ibnu Katsir menafsirkan surat an-Nisa ayat 82, bahwa dalam ayat itu Allah memerintahkan untuk mentadaburi al-Qur'an. Allah juga melarang mereka berpaling darinya. Mereka diperintahkan untuk memahami maknanya yang muhkam (jelas) serta makna-maknanya yang sesuai dengan makna yang dimaksud.⁷ Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Shad ayat 29:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

“Kitab (al-Qur'an) yang kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran”⁸

As-Sa'di menafsirkan kalimat (لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ) di dalam kitab tafsirnya:

Maksudnya, inilah hikmah diturunkannya al-Qur'an ini, yaitu agar manusia merenungkan ayat-ayatnya lalu mereka mendapatkan ilmunya dan agar mereka menghayati rahasia-rahasia dan hikmah-hikmahnya. Sebab sesungguhnya dengan menghayatinya, merenungkan makna-maknanya dan kembali memikirkannya secara berulang-ulang akan diketahui berkah dan kebaikan di dalamnya. Ini menunjukkan anjuran (himbauan) untuk menghayati dan merenungkan al-Qur'an, dan ia termasuk amal yang paling

⁷ Ismail Ibnu Umar Ibnu Katsir, 2009, *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim* (Kairo: Mu-assasatu Ar Rayyan) jld 1, hlm 727

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya.*, hlm 455

utama, dan bahwa bacaan yang disertai dengan penghayatan itu lebih utama daripada bacaan cepat yang maksud seperti ini tidak akan bisa dicapai.⁹

Kitab tafsir as-Sa'di yang judul aslinya adalah *Taisîr al-Karim ar-Rahman fî Tafsir Kalam al-Manan*, merupakan salah satu kitab tafsir yang sederhana, ringkas dan mudah dipahami. Syeikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin memberikan sebuah pengantar dalam kitab tafsir ini dengan menyebutkan bahwa diantara keistimewaan kitab ini adalah menghindari kalimat-kalimat sisipan dan bertele-tele yang tidak bermanfaat, serta menghindari penyebutan perselisihan pendapat, kecuali perselisihan yang mendasar yang harus disebutkan.¹⁰ Kelebihan lain dari kitab ini adalah keterincian pengambilan kesimpulan yang ditunjukkan oleh ayat-ayat berupa faidah, hukum-hukum dan hikmah-hikmahnya, yang mana hal ini merupakan hasil dari tadabur syaikh as-Sa'di terhadap ayat-ayat al-Qur'an.

Berangkat dari pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai konsep tadabur al-Qur'an, dengan batasan pembahasan terhadap tafsir karya Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *Taisîr al-Karîm ar-Rahmân fî Tafsîr Kalâm al-Manân*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang tadabur dalam kitab tafsir as-Sa'di?
2. Bagaimana cara mentadaburi al-Qur'an menurut as-Sa'di?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, penelitian ini memiliki tujuan diantaranya:

⁹ Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, 2007, *Taisîr al-Karim ar-Rahman fî Tafsir Kalam al-Manan*. Edisi Indonesia: *Tafsir as-Sa'di*, (Jakarta: Pustaka Sahifa), jld 6, hlm. 168.

¹⁰ *Ibid.* hlm. 9.

1. Untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat tentang tadabur dalam kitab tafsir as-Sa'di.
2. Untuk mengetahui cara mentadaburi al-Qur'an menurut as-Sa'di.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara akademis, penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya khazanah karya ilmiah dalam studi tafsir terutama studi tafsir tematik (*tafsir maudhu'i*) khususnya yang berbicara seputar ayat-ayat tentang tadabur di dalam al-Qur'an.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai kontribusi bagi masyarakat luas terutama kaum muslimin, dalam membantu usaha pengamalan dan peningkatan tadabur al-Qur'an. Sehingga nanti diharapkan akan terbentuk masyarakat yang mau mempelajari al-Qur'an, mampu memahaminya dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an.

1.5 Kajian Pustaka

1.5.1 Penelitian Terdahulu

Telaah pustaka adalah ringkasan dari penelitian yang telah dilakukan terhadap topik yang akan dibahas, hal ini diperuntukkan sebagai bahan rujukan pertama dalam melakukan penelitian dan juga sebagai bukti bahwa permasalahan yang akan dikaji belum pernah dibahas. Agar tidak ada pengulangan dalam penelitian, maka sebelumnya dilakukan pra-penelitian terhadap objek penelitiannya, dalam hal ini tentang konsep tadabur al-Qur'an dalam tafsir as-Sa'di.

Sejauh pengetahuan dan penelusuran peneliti, masalah tadabur al-Qur'an memang telah banyak dibahas oleh beberapa ulama, akan tetapi pembahasan tersebut tidak terkait dengan tafsir as-Sa'di. Adapun mengenai Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di dan tafsirnya, peneliti menemukan beberapa karya dan penelitian.

Nashir al-Abdi Salim al-Marnakh menulis sebuah karya berjudul *Manhâj Syaikh as-Sa'di fî Tafsîrihi*, tesis di fakultas Tafsir dan Ulumul Qur'an Jami'ah Islamiyah di Gaza yang disusun pada tahun 2002 ini membahas tentang metode penafsiran as-Sa'di dalam kitab tafsirnya, serta pentingnya kedudukan tafsir ini sehingga dijadikan referensi. Peneliti karya ini mengulas tuntas *manhaj* penafsiran syaikh as-Sa'di dari berbagai sisi, yang meliputi *manhaj* as-Sadi dalam *tafsir bi al-Ma'tsur* dan *'ulum al-Qur'an*, *manhaj* penafsiran dalam ayat-ayat aqidah, *manhaj tafsir bi ar-Ra'yi*, *manhaj* tafsir dalam perkara-perkara fiqih dan hukum masyarakat seperti dalam hal ibadah dan muamalah.

Analisis Homonim (*Musytarak Lafdzi*) Terhadap Terjemahan Tafsir as-Sa'di, sebuah skripsi tahun 2009 karya Dewi Utami dari fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ini bertujuan untuk menemukan kata-kata dalam Bahasa arab di dalam ayat-ayat al-Qur'an yang mengandung makna homonim (*musytarak lafdzi*) yang terdapat di dalam surat al-Baqarah dan Ali Imran pada tafsir as-Sa'di. Hasil dari penelitian itu ditemukan lima kata yang mengandung makna homonym pada surat al-Baqarah, yaitu *shalat*, *khusyu'*, *dhuriba*, *'adlu*, *wajhu* dan *ru'usun*, sedangkan dalam surat Ali Imran ditemukan satu kata yaitu *hukmun*.¹¹

Abdur Razaq bin Abdul Muhsin al-'Ibad menulis sebuah kitab yang berjudul *Asy-Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di wa Wujûduhu fî Taudhîhi Al-Aqîdah*. Kitab yang diterbitkan Maktabah ar-Rusydi di Riyadh pada tahun 1993 ini membahas tentang penjelasan as-Sa'di terhadap perkara-perkara aqidah yang mencakup penjelasan mengenai iman kepada Allah, iman kepada *nubuwwat* dan hadits yang berkaitan dengan iman kepada malaikat dan kitab, juga penjelasan beliau mengenai iman kepada hari akhir.¹²

¹¹ Dewi Utami, 2009, *Analisis Homonim (Musytarak Lafdzi) Terhadap Terjemahan Tafsir as-Sa'di*, skripsi fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. hlm 89

¹² Abdur Razaq bin Abdul Muhsin al-'Ibad, 1993, *Asy-Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di wa Wujûduhu fî Taudhîhi Al-Aqîdah* (Riyadh: Maktabah ar-Rusydi) hlm 10-11

Kemudian Ubaid bin Ali al-Abid mentahqiq sebuah kitab yang berjudul *Tafsîr Asmâ-u Allah Al Husnâ li as-Sa'di*, karya yang disusun pada tahun 2000 dari Jami'ah Islamiyah Madinah ini mengulas tentang ringkasan atau kumpulan penafsiran *asmaa-u al-Husna* di dalam kitab tafsir as-Sa'di.

Berdasarkan karya-karya yang tersebut di atas dapat dikatakan bahwa belum ada penelitian yang secara khusus membahas tentang tadabur al-Qur'an dalam tafsir as-Sa'di. Oleh karena itu, cukup beralasan jika peneliti membahas permasalahan tentang tadabur al-Qur'an dalam tafsir as-Sa'di, karena sejauh pengetahuan peneliti permasalahan tersebut belum ada yang mengkaji.

1.5.2 Landasan Konseptual

1.5.2.1 Konsep

Arti konsep dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah rancangan atau buram surat dan sebagainya; ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret.¹³

Menurut Eggen dan Kauchak konsep adalah gagasan yang merujuk pada sebuah kelompok atau kategori dimana semua anggotanya sama-sama memiliki beberapa karakteristik umum.¹⁴

Istilah konsep berasal dari bahasa latin *conceptum*, artinya sesuatu yang dipahami. Aristoteles dalam "The classical theory of concepts" menyatakan bahwa konsep merupakan penyusun utama dalam pembentukan pengetahuan ilmiah dan filsafat pemikiran manusia. Konsep diartikan juga sebagai suatu abstraksi dari ciri-ciri sesuatu yang mempermudah komunikasi antar manusia dan memungkinkan manusia untuk berfikir.¹⁵

Dalam hal ini definisi konsep bertujuan untuk merumuskan istilah yang digunakan secara mendasar dan penyamaan persepsi tentang apa yang

¹³ Tim Redaksi, 2008, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa) hlm. 748

¹⁴ Jacobsen, D.A., Eggen, P., dan Kauchak, D., 2009, *Methods for Teaching (Metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA)* eds. 8 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) hlm. 98

¹⁵ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Konsep> diakses 11 Desember 2016 pukul 10.05 WIB

akan diteliti serta menghindari salah pengertian yang dapat mengaburkan tujuan penelitian.

1.5.2.2 Tadabur

Tadabur berasal dari kata دَبَّرَ الأمر, sedangkan arti kata tadabur secara bahasa adalah عاقبته و نظره ساسه yang artinya mengurus dan melihat kesudahan dari suatu urusan.¹⁶ Dalam Kamus Bahasa Indonesia tadabur merupakan sebuah kata kerja yang berarti merenung.¹⁷

Secara istilah tadabur adalah berfikir secara sempurna dan menghantarkan kepada pemahaman yang dalam tentang suatu masalah. Sedangkan makna tadabur al-Qur'an adalah berfikir dan menyelami makna ayat-ayat al-Qur'an untuk dapat memahaminya, mengetahui kandungan makna dan hikmah serta maksud darinya.¹⁸

Tadabur al-Qur'an adalah memahami makna lafal-lafal al-Qur'an, dan memikirkan apa yang ayat-ayat al-Qur'an tunjukkan ketika tersusun, dan apa yang terkandung di dalamnya, serta apa yang menjadikan makna-makna al-Qur'an itu sempurna, dari segala isyarat dan peringatan yang tidak tampak dalam lafal al-Qur'an, serta pengambilan manfaat oleh hati dengan tunduk di hadapan nasehat-nasehat al-Qur'an, patuh terhadap perintah-perintahnya, serta pengambilan ibrah darinya.¹⁹

Tadabur adalah memikirkan dan memperhatikan ayat-ayat al-Qur'an secara mendalam dengan tujuan memahami dan mengerti makna-maknanya, hikmah yang terkandung di dalamnya, serta maksud yang diinginkannya.²⁰

1.5.2.3 Tafsir

¹⁶ Majma' al-Lughoh al-'Arobiyyah, 1972, *al-Mu'jam al-Wasith* (Turki: Al-Maktabah Al-Islamiyah) hlm 269

¹⁷ Tim Redaksi, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm 1408

¹⁸ Khalid Abdul Karim al-Lahim, 2010, *10 Resep Menyelami Makna Al-Quran*, Terjemah: Ahmad Yaman Syamsudin, Lc, (Solo: Insan Kamil) hlm 33

¹⁹ Salman bin Umar As-Sunaidi, 2002, *Tadabur Al-Qur'an* (Riyadh: Majallatu al-Bayan) hlm 11

²⁰ Said Abdul Hamid Adhim, *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an...*, hlm. 53

Makna tafsir secara bahasa adalah الشرح و البيان yang artinya penjelasan dan keterangan.²¹ Sedangkan secara istilah, tafsir adalah ilmu yang mempelajari kandungan kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *sallallahu 'alaihi wa salam*, beserta penjelasan makna dan hikmah-hikmahnya.

Kata tafsir adalah kata kerja yang berasal dari kata “*safara*” yang juga memiliki makna menyingkap. Pembentukan kata “*al-fasr*” menjadi bentuk “*taf'il*” (yakni tafsir) adalah untuk menunjukkan arti *taksir* (banyak, sering berbuat).²²

Beberapa ahli tafsir, memberikan makna tafsir dengan pengertian secara lebih luas. Diantaranya menurut az-Zarkasyi, tafsir adalah ilmu untuk memahami kitabullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *sallallahu 'alaihi wa salam*, menerangkan makna-maknanya serta mengeluarkan hukum dan hikmah-hikmahnya, dengan merujuk pada ilmu bahasa arab, nahwu, shorof, bayan, ushul fiqih, qiro'at juga membutuhkan ilmu *asbabun nuzul* dan *nasikh mansukh*.²³

Menurut az-Zarqoni tafsir adalah ilmu yang mengkaji al-Qur'an al-Karim dengan menyingkap sisi maknanya (*dilalah*) dengan maksud yang dikehendaki Allah sebatas kemampuan manusia.²⁴ Muhammad bin Shalih al-Fauzan mengatakan bahwa tafsir adalah penjelasan kalam Allah (al-Qur'an) yang memiliki mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *sallallahu 'alaihi wa salam*.²⁵ Sedangkan menurut syaikh al-Utsaimin tafsir adalah menjelaskan makna-makna al-Qur'an al-Karim.²⁶

²¹ Majma' al-Lughoh al-'Arobiyyah, *al-Mu'jam al-Wasith*..., hlm 688

²² Manna al-Qaththan, 2005, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Terjemah: Aunur Rafiq el-Maz-ni (Jakarta: Pustaka Al Kautsar) cet. 1, hlm. 408

²³ Muhammad bin Abdullah az-Zarkasyi, 1990, *al-Burhân fî 'Ulûmi al-Qurân*, tahqiq: Muhammad Abu al-Fadhl Ibrohim (Beirut: Dar al-Ma'rifah) jld 1, hlm. 13

²⁴ Muhammad Abdu al-'Adhim az-Zarqoni, 1995, *Manâhilu al-'Irfân fî 'Ulûmi al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-Kitab al-'Arobi) jld. 2 hlm. 6

²⁵ Muhammad bin Shalih al-Fauzan, 1993, *Fushul fî ushuli at-Tafsir*, (Riyadh: Dar an-Nasyr ad-Dauliy) hlm. 11

²⁶ Muhammad Sholih al-Utsaimin, 2001, *Ushul fî at-Tafsir*, (Saudi: al-Maktabah al-Islamiyah) Hlm. 23

Berdasarkan definisi dari tadabur dan tafsir di atas, antara keduanya tampak serupa, akan tetapi menurut Syaikh Nashir bin Sulaiman al-Umar terdapat beberapa hal yang membedakan di antara keduanya. Pertama, tafsir adalah mengetahui maksud dari suatu ayat, sedangkan tadabur adalah mengetahui substansi atau kandungan dari suatu ayat, serta mengambil kesimpulan dan manfaat dari ayat tersebut untuk keimanan, keilmuan dan amal. Kedua, Tujuan tafsir adalah sebatas pemahaman terhadap maksud suatu ayat, adapun tujuan tadabur adalah mengetahui apa yang ditunjukkan oleh suatu ayat untuk keimanan, keilmuan dan amal, oleh karena itu tafsir sebatas memperkuat keilmuan sedangkan tadabur memperkuat keimanan, keilmuan dan amalan. Ketiga, tadabur merupakan kewajiban untuk semua umat, oleh karena itu di dalam al-Qur'an terdapat perintah untuk tadabbur, tetapi tidak ada perintah untuk menafsirkan. Sementara tafsir merupakan suatu kewajiban bagi seseorang yang hendak memahami al-Qur'an. Keempat, tadabur tidak membutuhkan syarat-syarat tertentu, kecuali paham akan makna secara umum dari suatu ayat disertai dengan tujuan dan niat yang baik, sedangkan tafsir memiliki syarat-syarat tertentu yang disebutkan oleh para ulama.²⁷

1.5.2.4 Tafsir As-Sa'di

Kitab tafsir *Taisir al-Karim ar-Rahman fi Tafsir Kalam al-Manan*, atau yang lebih dikenal dengan Tafsir as-Sa'di merupakan salah satu di antara sekian banyak kitab-kitab tafsir al-Qur'an yang menjadi sumber kekayaan ilmu. Kitab ini disusun oleh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, salah seorang tokoh ulama kontemporer terkemuka. Dalam menulis kitab ini, as-sa'di menggunakan bahasa yang mudah, sederhana, dan jelas maknanya sehingga sangat mudah dipahami oleh masyarakat awam.

Kitab tafsir as-Sa'di yang digunakan dalam penelitian ini diterbitkan oleh Markaz Fajr di Kairo pada tahun 1421 H (2000 M), selain itu juga didukung edisi terjemah dalam bahasa Indonesia dengan judul Tafsir as-Sa'di yang diterbitkan oleh Pustaka Shahifa di tahun 2007.

²⁷ Nashir bin Sulaiman al-Umar, 2009, *Maqûmu at-Tadabur (Tahrîr wa Ta'shîl)*, (Riyadh: Markaz Tadabur) hlm 186

1.6 Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang menitikberatkan pada literatur dengan cara menganalisis isi dari literatur-literatur yang terkait dengan penelitian baik dari sumber data primer maupun sekunder.²⁸

1.6.2 Sumber Data

Dalam aktivitas penelitian tidak pernah terlepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran lebih detail mengenai obyek penelitian. Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu data utama dan data pendukung.

Data utama yang disajikan dalam penelitian ini adalah kitab tafsir yang relevan dengan tema yang diangkat, yaitu kitab *Taisîr al-Karîm ar-Rahmân fî Tafsîr Kalâm al-Manân* karya Abdurrahman bin Nashir as-Sa'dî.

Sedangkan untuk data pendukung peneliti menggunakan kitab *Tafsîr al-Qur'an al-'Azhîm* karya Ibnu Katsir, tafsir *at-Tahrîr wa at-Tanwîr* karya Muhammad At Thahir Ibnu 'Asyur dan kitab *Aisiru at-Tafâsîr*, karya Abu Bakr Jabir al-Jazairi. Selain itu ada beberapa rujukan tambahan yang berupa artikel-artikel, catatan pribadi, skripsi, kitab, buku dan literatur-literatur lain yang ada relevansinya dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Diantaranya adalah buku yang berjudul *10 Resep Menyelami Makna Al-Quran* karya Dr. Khalid Abdul Karim al-Lahim, dan *Nikmatnya Membaca al-Qur'an: Manfaat dan Cara Menghayati al-Qur'an Sepenuh Hati* karya DR Sa'id Abdul Adhim.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data kualitatif sejumlah data

²⁸ Sutrisno Hadi, 1994, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset) hlm.3

tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian data berbentuk surat, catatan, arsip, jurnal dan sebagainya.²⁹

Pengumpulan data penelitian ini diperoleh dari literatur-literatur yang berkaitan dengan obyek penelitian, yaitu kitab *Taisîr al-Karîm ar-Rahmân fî Tafsîr Kalâm al-Manân* karya as-Sa'di. Selain itu, kitab-kitab tafsir lain seperti tafsir Ibnu Katsir, tafsir Ibnu 'Asyur dan tafsir al-Jazairi juga dijadikan rujukan guna untuk mempertajam analisis skripsi ini.

1.6.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitik, yaitu menggambarkan secara objektif data yang dikaji sekaligus memaparkan data yang ada kaitannya dengan permasalahan sesuai dengan keterangan yang didapat lalu menganalisis data. Dalam hal ini, peneliti berusaha menggambarkan objek penelitian yaitu penafsiran as-Sa'di terhadap ayat-ayat tadabur al-Qur'an kemudian menganalisis dengan pendekatan tafsir tematik.

Mengingat bahwa penelitian ini adalah penelitian tafsir tematik, maka agar diperoleh hasil yang obyektif, peneliti melakukan langkah-langkah penelitian tafsir tematik yang digagas oleh 'Abd al-Hayy al-Farmawi,³⁰ yaitu: (1) menentukan topik masalah (dalam hal ini tema seputar tadabur al-Qur'an, menjelaskan makna secara bahasa dan istilah), (2) menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan tema, (3) menyusun kronologis ayat-ayat tersebut sesuai dengan tertib turunnya ayat, (4) memaparkan munasabah (korelasi) antar ayat, (5) menyusun pembahasan dalam kerangka pembahasan yang sempurna, (6) melengkapi pembahasan dengan hadits-hadits yang ada kaitannya dengan tema tadabur, (7) mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama.

Namun demikian, tidak semua langkah-langkah di atas terpenuhi, seperti pemaparan *asbabun nuzul*, *munasabah* antar ayat serta hadits-hadits

²⁹ V. Wiratna Sujarweni, 2014, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press) hlm. 33

³⁰ 'Abd al-Hayy al-Farmawi, 2005, *al-Bidayah fî at-Tafsir al-Maudhu'i, Dirasah Manhajiyah Maudhu'iyah*, (Kairo: Dar ath-Thibaa'ah wa an-Nasyr al-Islamiyah) hlm. 48-49

yang berbicara tentang tadabur, sebab peneliti memfokuskan kajiannya pada satu hal, yakni konsep tadabur dalam tafsir as Sa'di.

1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian merupakan rangkaian pembahasan yang akan dimuat dalam isi skripsi, dimana antara yang satu dengan yang lainnya saling terkait sebagai suatu kesatuan yang utuh, sehingga menjadi gambaran gambaran ringkas yang mencerminkan urutan dalam setiap bab. Untuk mempermudah dalam memperoleh gambaran ringkas tentang isi penelitian ini, maka perlu dikemukakan sistematikanya sebagai berikut:

BAB I, adalah pendahuluan yang terdiri dari enam sub bab, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, adalah gambaran umum obyek penelitian, yakni kitab *Taisîr al-Karîm ar-Rahmân fî Tafsîr Kalâm al-Manân* karya as-Sa'di, dengan menguraikan biografi as-Sa'di, karya-karyanya, serta telaah terhadap kitab tafsirnya yang meliputi sejarah penulisan, pokok-pokok pembahasan kitab, metode penafsiran, dan keterkaitan tema penelitian ini. Dalam bab ini juga mengulas ringkas gambaran umum masalah yang akan diteliti, yaitu tadabur, mencakup pengertian tadabur dan pendapat para ulama.

BAB III merupakan temuan data mengenai tadabur menurut para ulama ahli tafsir dan kajian umum mengenai tadabur dalam kitab tafsir as-Sa'di.

BAB IV merupakan pembahasan yang menganalisa konsep tadabur as-Sa'di di dalam kitab as-Sa'di dikaitkan dengan pendapat para ulama ahli tafsir, serta cara mentadaburi al-Qur'an menurut as-Sa'di.

BAB V, merupakan penutup, yang berisi kesimpulan dari pembahasan skripsi serta saran-saran yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya.